



FENOMENA PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA LIRIK LAGU BAHASA JEPANG

Putri Aqidah Al Munawwaroh¹, Ely Triasih Rahayu², Yudi Suryadi³

Universitas Jenderal Soedirman

Correspondence Email: paqidah62@gmail.com¹, ely.rahayu@unsoed.ac.id²,
yudi.suryadi@unsoed.ac.id³

Abstract

This research examines the code-mixing. The purpose of this research was to explain the form of code-mixing and the background of using code-mixing on Japanese song lyrics. The method used is descriptive qualitative, while the data collection technique used is the observation note technique. The data analysis technique performed using the equivalent method and the technique of sorting the determining elements. The data source of this research is 15 song lyrics, based on the song lyrics found 35 data. The analysis results show that there are 6-forms of code-mixing and 2-backgrounds for the use of code-mixing. The code-mixing forms are 9-words, 9-clauses, 8-phrases, 7-idioms, 1-word repetition, and baster 1. The most common form of code-mixing is a clause and word. Meanwhile, the background of using code mixing includes attitudes and language. Linguistic backgrounds appeared at most, namely 31 data, due to the desire of speakers to interpret his feelings for the song to be conveyed to listeners.

Keywords: *japanese language, sociolinguistics, bilingualism, code mixing, song lyrics*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai campur kode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk campur kode dan latar belakang penggunaan campur kode pada lirik lagu bahasa Jepang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan dan teknik pilah unsur penentu. Sumber data penelitian ini berupa 15 lirik lagu, dari lirik lagu tersebut ditemukan 35 data. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 6 bentuk campur kode dan 2 latar belakang penggunaan campur kode. Bentuk campur kode tersebut adalah kata sebanyak 9, klausa 9, frasa 8, idiom 7, perulangan kata 1, dan baster 1. Bentuk campur kode yang paling banyak muncul adalah klausa dan kata. Sementara itu latar belakang penggunaan campur kode meliputi sikap dan kebahasaan. Latar belakang kebahasaan muncul paling banyak yaitu 31 data, dikarenakan adanya keinginan penutur untuk menafsirkan perasaannya agar tersampaikan kepada pendengar.

Kata kunci: *bahasa jepang, sosiolinguistik, kedwibahasaan, campur kode, lirik lagu*

Pendahuluan

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati dan pikiran manusia. Hanya dengan bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Menurut Rahayu (2017:3) berbahasa merupakan wujud komunikasi. Proses komunikasi diartikan sebagai perwujudan dari penyampaian pesan,

pikiran, dan emosi komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Terdapat dua bentuk komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan dengan menggunakan media bahasa yang disampaikan secara lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal dilakukan dengan gerak-gerik, mimik, gestur tubuh, dan lain-lain. Berbicara sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan sosiolinguistik. Sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Kajian sosiolinguistik mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yaitu linguistik untuk segi kebahasaannya dan sosiologi untuk segi kemasyarakatannya (Rahardi, 2010:16).

Perkembangan zaman yang semakin maju, membuat peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi mengalami perkembangan yang disebut dengan istilah bilingualisme. Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Kedwibahasaan berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau kode bahasa. Alih kode dan campur kode merupakan bentuk dari kedwibahasaan.

Peristiwa campur kode sudah banyak terjadi pada seluruh bahasa termasuk bahasa Jepang. Campur kode terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Namun, dapat juga terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga menggunakan bahasa lain. Walaupun hanya mendukung satu fungsi. Seiring perkembangan zaman banyak lagu Jepang yang disisipi lirik bahasa Inggris.

Perkembangan zaman memicu orang-orang untuk menguasai lebih dari satu bahasa, termasuk para penulis lagu. Saat ini banyak lagu-lagu Jepang yang menyisipkan lirik lagu dalam bahasa Inggris. Bahasa Jepang tidak luput dari percampuran budaya asing yang kemudian digunakan dalam hal berbahasa, yakni berupa percampuran satu bahasa ke bahasa lain.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti campur kode karena dalam lirik lagu bahasa Jepang banyak ditemukan peristiwa campur kode. Kemudian dari peristiwa campur kode tersebut masih banyak orang yang belum mengenal latar belakang dan bentuk dari campur kode tersebut. Dalam satu lagu terdapat beberapa data yang termasuk campur kode, yaitu berupa kata, frasa, klausa, reduplikasi, idiom dan baster. Data dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu populer Jepang pada tahun 2000-an dan dianalisis dalam ranah sosiolinguistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati tahun 2015 pada jurnal yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli” analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik. Penelitian ini menyajikan hasil analisis wujud alih kode dan campur kode. Wujud alih kode yang dalam kegiatan transaksi jual beli ini adalah wujud alih kode dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, wujud campur kode yang muncul adalah berupa campur kode dari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Jawa nampak dominan dalam peristiwa alih kode

**FENOMENA PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA
LIRIK LAGU BAHASA JEPANG**
Putri Aqidah Al Munawwaroh¹, Ely Triasih Rahayu², Yudi Suryadi³

dan campur kode. Penelitian ini berargumentasi bahwa faktor penentu yang menonjol mempengaruhi peristiwa alih kode dan campur kode adalah adanya kebiasaan penutur, mitra tutur, kehadiran penutur ketiga, topik dan situasi pembicaraan tertentu serta kemampuan pemakaian bahasa yang dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan baik penjual maupun pembeli. Data dalam penelitian ini berwujud pemakaian bahasa oleh penjual dan pembeli di pasar Songgolangit pada saat transaksi jual-beli. Maka dari itu, penelitian ini datanya berwujud lisan. Data lisan diperoleh dari observasi pada kegiatan jual-beli.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data bersumber pada lirik lagu yang menggunakan campur kode dalam lagu berbahasa Jepang. Campur kode diidentifikasi kemunculannya dalam satu bait lagu. Pemilihan data dalam penelitian ini berdasarkan lagu populer pada tahun 2000-an. Keseluruhan jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Metode simak yaitu penjarangan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya antropologi (Sudaryanto, 2015:203). Selanjutnya setelah metode simak, digunakan pula teknik catat. Teknik catat adalah teknik menjarang data dengan mencatat hasil penyimakan pada kartu data (Kesuma, 2007:45). Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik pilah unsur penentu. Menurut Sudaryanto (2015:25) teknik pilah unsur penentu ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya.

Peneliti memisahkan atau membagi data yang mengandung campur kode yang terdapat pada lirik-lirik lagu yang sudah ditentukan. Pembagian tersebut ditentukan sesuai dengan bentuk-bentuk campur kode. Pembagian ini dilakukan agar mempermudah dalam pengelompokkan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut.

1. Mengelompokkan lirik-lirik yang terdapat campur kode.
2. Menerjemahkan dan memahami makna dalam lagu.
3. Menganalisis setiap data berdasarkan bentuk campur kode.
4. Menetapkan data sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berupa analisis bentuk campur kode dan latar belakang penggunaan campur kode dalam lirik lagu bahasa Jepang. Berikut akan disajikan penjabaran analisis bentuk dan latar belakang tersebut.

- 1) *I wish upon a star*
世界は相変わらず急ぎ足で *run*
追いつけないまだ
Pain と笑みで *racing*
答えはその先に
It's like tasting a sweet and sour candy
言わないで *which is gonna win*
I wish upon a star
Sekai wa aikawarazu isogiashi de run
Oitsukenai mada
Pain to emi de racing
kotae wa s ono saki ni
It's like tasting a sweet and sour candy
Iwanai de which is gonna win
'Aku berharap atas bintang
Dunia seperti biasa bergerak dengan cepat
Aku belum bisa mengejar
Berlomba sambil tersenyum dengan rasa sakit
Jawabannya ada sebelum itu
Ini seperti mencicipi permen asam manis
Jangan bilang yang mana yang akan menang'

(*Sweet and Sour*, menit 0:35-0:56)

Pada data 1, campur kode berada di akhir kalimat lirik bahasa Jepang. Campur kode pada data ini memiliki bentuk yang berupa kata, ditandai dengan kata '*racing*' yang memiliki arti berlomba. Dalam bahasa Jepangnya yaitu '*kisou*'. Bait lagu ini bercerita tentang harapan penutur ingin berada di puncak kesuksesan tapi kehidupan tetap seperti biasa berputar terlalu cepat, dan penutur tidak dapat mengikuti perkembangannya. Mengikutinya dengan sepenuh hati meskipun dengan kegagalan. Kehidupan itu bagaikan memakan permen asam manis, yaitu berisi dengan keberhasilan dan kegagalan, meski tidak dapat menentukan mana yang lebih sering kita jumpai keberhasilan atau kegagalan.

Bait pada data 1 memiliki latar belakang penggunaan campur kode berupa kebahasaan karena selain untuk menafsirkan makna dari lagu tersebut, lagu ini juga dipengaruhi oleh musik *rock*.

- 2) 人を今まで半信半疑でみていた
I'm sick of myself 全てに対して
Please tell me when to believe it again
境界線がはっきりしないから岐路でもがいてる
Hito wo ima made hanshinhanghi de mite ita
I'm sick of myself subete ni taishite
Please tell me when to believe it again
Kyoukaisen ga hakkirishinai kara kiro demo ga iteru

**FENOMENA PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA
LIRIK LAGU BAHASA JEPANG**
Putri Aqidah Al Munawwaroh¹, Ely Triasih Rahayu², Yudi Suryadi³

‘Hingga sekarang aku melihat orang-orang yang meragukan
Aku sakit sendiri tentang segalanya
Tolong katakan padaku kapan untuk mempercayainya lagi
Aku berhenti di persimpangan karena garis batas yang tak jelas’
(*Borderline*, menit 1:33-1:52)

Data 2 menunjukkan adanya sisipan bahasa Inggris pada awal kalimat. Sisipan tersebut merupakan bentuk campur kode berupa klausa, terdapat pada baris kedua, yaitu ‘*I’m sick of myself*’ yang artinya ‘aku sakit sendiri’. Pada bait ini bercerita tentang rasa sakit hati penutur yang disebabkan oleh pengkhianatan. Penutur yang mempunyai masalah terhadap kepercayaan karena telah mengalami pengkhianatan sehingga penutur selalu merasa ragu ketika melihat sikap dan ketulusan orang-orang di sekitarnya. Penutur yang tidak mudah percaya terhadap orang lain sampai batas kepercayaan yang bisa penutur berikan pun rasanya jadi hilang. hal itu membuat penutur berhenti untuk kembali terlibat lebih dalam karena penutur tidak ingin tersakiti lagi.

Muncul latar belakang penggunaan campur kode berupa kebahasaan dikarenakan adanya identifikasi peranan, yaitu penutur yang memiliki target untuk *go internasional*. Sehingga penutur merasa perlu untuk menyisipkan bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional.

3) 君は今何を考えてる *say the truth*
寂しさで涙が溢れないで欲しい
何気ない日々を送った僕ら
辛い時心を一つに
Kimi wa ima nani wo kangaeteru Say the truth
Sabishisa de namida ga afurenai de hoshii
Nanige nai hibi wo okutta bokura
Tsurai toki kokoro wo hitotsu ni
‘Apa yang kamu pikirkan sekarang? katakan yang sebenarnya
Aku tidak ingin air mata mengalir dalam kesepian
Kita menghabiskan hari-hari yang sederhana
Menyatukan hati saat ada masalah’
(*One Step Closer*, menit 0:10-0:42)

Lirik pada data 3 memiliki sisipan bahasa Inggris pada akhir baris pertama. Bait tersebut diawali dengan kalimat bahasa Jepang kemudian disisipi dengan lirik bahasa Inggris. Di dalam data ini memiliki bentuk campur kode berupa klausa yang terdapat pada baris ke satu yaitu ‘*say the truth*’ artinya katakan yang sebenarnya. Bait pada lirik lagu ini bercerita tentang penutur yang menginginkan kekasihnya untuk berbuat jujur dan tidak berpura-pura jika kekasihnya itu sedang baik-baik saja. Penutur juga menginginkan kekasihnya untuk selalu mengatakan apa yang sebenarnya dia ingin katakan. Penutur tidak ingin jika kekasihnya menangis diam-diam dan merasa sendiri kesepian. Karena

mereka sudah menghabiskan hari-hari mereka yang sederhana bersama. Selalu menghadapi semua masalah bersama-sama jadi seseorang berpikir tidak seharusnya mereka saling berjuang sendiri.

Pada data 3 latar belakang penggunaan campur kode berupa sikap dikarenakan berkaitan dengan ras yang penutur miliki yaitu penutur yang memiliki keturunan Jepang-Amerika. Dimana kesehariannya sering menggunakan bahasa Inggris.

- 4) *Where are you?* どこかで君は今も
僕が降らせた雨を拭えず震えてるの?
Missing you それとも僕の知らない
晴れ空の下暮らしているの?
Where are you? doko ka de kimi wa ima mo
boku ga furaseta ame wo niguezufurueteru no?
Missing you sore to mo boku no shiranai
hare sora no shita kurashite iru no?
Di manakah dirimu? Apakah kamu masih di suatu tempat di luar sana
Bergetar dalam hujan yang diakibatkan olehku, tak mampu untuk mengeringkan
dirimu sendiri
Kehilanganmu, atau kamu berada di suatu tempat
Yang tidak aku tahu, tinggal di bawah biru langit yang cerah'
(*After the Rain*, menit 0:51-1:13)

Bait lagu pada data 4 memiliki bentuk campur kode berupa kata. Bentuk campur kodenya terdapat pada baris ketiga yaitu '*missing you*' yang artinya kehilanganmu dan dalam bahasa Jepang berarti '*sabishī*'. Campur kode tersebut dapat ditandai dengan adanya lirik dimulai dengan kalimat bahasa Inggris lebih dahulu. Bait ini bercerita tentang penutur yang sedang mencari dan menerka-nerka keberadaan kekasihnya. Dikarenakan terjadi pertengkaran antara penutur dan kekasihnya yang mengakibatkan penutur dan kekasihnya terluka sehingga pada baris ke empat *hare sora no shita kurashite iru no* memberi makna, yaitu mengisyaratkan luka penutur yang tidak dapat merasakan kebahagiaan tanpa kekasihnya.

Terdapat latar belakang penggunaan campur kode pada data 4 di atas berupa kebahasaan dikarenakan adanya identifikasi ragam. Identifikasi tersebut yaitu dimana lagu yang dibawakan penutur digunakan sebagai lagu tema drama. Penutur juga memakai campuran bahasa Inggris dikarenakan agar pesan dan makna dari lagu tersebut dapat lebih di terima oleh masyarakat luas di luar Jepang.

- 5) *Baby, you're my umbrella*
探していた 失くしたはずの傘はいつも *with me*
誰よりも近い場所で
僕が気付く時をずっと 待っていてくれた
Baby you're my umbrella

**FENOMENA PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA
LIRIK LAGU BAHASA JEPANG**
Putri Aqidah Al Munawwaroh¹, Ely Triasih Rahayu², Yudi Suryadi³

Sagashite ita nakushita hazu no kasa wa itsu mo with me
Dare yori mo chikai basho de
Boku ga kizuku toki o zutto matte ite kureta
‘Sayang, kau adalah payungku
Payung yang selalu aku cari yang aku yakini telah hilang, selalu bersamaku
Lebih dekat padauk disbanding yang lainnya
Kau ada di sana selama ini, menungguku untuk memperhatikan’
(*After the Rain*, menit 3:07-3:27)

Pada potongan bait di atas, terdapat sebuah kalimat bahasa Inggris di akhir bait lirik bahasa Jepang yang menduduki satu fungsi dalam kalimat, sehingga bentuk campur kode pada data ini berupa frasa. Peristiwa campur kode bisa dilihat dengan adanya sisipan kata ‘*with me*’ yang artinya bersamaku, dan padanan kata dalam bahasa Jepang, yaitu ‘*watashi to isshoni*’. Pada bait ini bercerita tentang perasaan penutur yang dimana mantan kekasihnya selalu melindungi dia dari semua kesulitan yang ada di hidupnya.

Latar belakang penggunaan campur kode pada lirik lagu di atas berupa kebahasaan karena adanya identifikasi ragam, dimana kebanyakan lagu yang dibawakan penutur digunakan sebagai lagu tema drama yang bisa dikonsumsi oleh semua kalangan dari mancanegara.

6) *Oh please* 誰より近くに
君さえいれば 強くなれたよ *my heart*
離さないで 明日に繋げた
奇跡はきっと again ここにある
Oh please dare yori chikaku ni
Kimi sae ireba tsuyoku nareta yo my heart
Hanasana ide asu ni tsunageta
Kiseki wa kitto again koko ni aru
‘Tolong, andaikan aku lebih dekat
Dengan dirimu agar hatiku bisa kuat
Jangan pergi hingga terhubung hari esok
Keajaiban itu pasti akan ada lagi di sini’

(*Again*, menit 0:51-1:20)

Pada bait di atas terdapat penggalan kata bahasa Inggris yang fungsinya menduduki suatu kalimat. Maka dari itu, bentuk campur kode pada data 6 berupa frasa yang terdapat pada baris kedua yaitu ‘*my heart*’ yang artinya hatiku. Dalam bahasa Jepang berarti ‘*watashi no kokoro*’. Peristiwa campur kode di dalam bait ini ditandai dengan lirik bahasa Jepang yang disisipi dengan lirik bahasa Inggris. Bait pada data 18 bercerita tentang penutur yang menginginkan kekasihnya agar tidak pergi dari sampingnya karena kekasihnya lah yang menjadi sumber semangat penutur untuk menghadapi semua masalah yang ada dan juga sebagai penguat hati penutur. Latar belakang penggunaan

campur kode pada bait ini berupa sikap karena berhubungan dengan latar belakang sosial penutur, dimana penutur yang berasal dari Filipina dan sekarang tinggal di Jepang.

- 7) 届きそうが届かない
崩れ落ちてく *my world*
I can't touch you again, again
Todoki sou de todokana
Kuzure ochiteku my world
I can't touch you again, again
'Seperti akan sampai tapi tak sampai
Duniaku yang hancur dan jatuh
Aku tak dapat menyentuhmu lagi, lagi'

(Lost Game, menit 0:58-1:10)

Pada data 7 terdapat bentuk campur kode berupa frasa, ditandai dengan kata '*my world*' yang artinya duniaku. Peristiwa campur kode ditandai dengan sisipan bahasa Inggris dalam lirik bahasa Jepang. Bait pada data ini bercerita tentang penutur yang ingin menyelamatkan kekasihnya yang sedang koma dan penutur menginginkan kekasihnya untuk segera sadar. Pada bait ini di baris kedua menceritakan jika dunia yang dimaksud adalah kehidupan penutur dan kekasihnya. Menurut penutur kekasihnyalah dunianya, karena kekasihnya sakit dan kemungkinan tidak akan sadar lagi maka penutur merasa dunianya akan hancur. Pada baris ketiga bisa diartikan jika keberadaan kekasihnya sudah hampir tidak ada. Peristiwa campur kode dalam lirik ini memiliki latar belakang penggunaan yaitu berupa kebahasaan karena terdapat keinginan penutur untuk menjelaskan perasaannya. Perasaan sangat menyedihkan yang ingin penutur jelaskan pada bait ini.

- 8) *Wherever you are, I always make you smile*
Wherever you are, I'm always by your side
Whatever you say, 君を思う気持ち
I promise you forever right now
Wherever you are, I always make you smile
Wherever you are, I'm always by your side
Whatever you say, kimi wo omou kimochi
I promise you forever right now
'Di manapun kau berada, aku selalu membuatmu tersenyum
Di manapun kau berada, aku selalu ada di sampingmu
Apapun yang kau katakan, perasaan ini selalu untukmu
Aku berjanji padamu dari sekarang sampai selamanya'

(Wherever You Are, menit 0:56-1:15)

Lirik di atas terdapat sebuah kalimat bahasa Jepang yang disisipi dengan kalimat bahasa Inggris. Sisipan tersebut merupakan peristiwa campur kode. Pada bait ini bentuk

**FENOMENA PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA
LIRIK LAGU BAHASA JEPANG**
Putri Aqidah Al Munawwaroh¹, Ely Triasih Rahayu², Yudi Suryadi³

campur kode berupa klausa, yang terdapat pada baris ketiga yaitu kalimat ‘*whatever you say*’ yang memiliki arti apapun yang kamu katakan. Bait lagu ini bercerita tentang janji penutur kepada kekasihnya, yaitu meski apapun yang dikatakan kekasihnya kepada penutur, perasaan penutur akan tetap sama selalu untuk kekasihnya karena dimanapun kekasihnya berada penutur selalu ingin membuat kekasihnya bahagia dan ingin selalu ada untuk kekasihnya. Di dalam lirik ini latar belakang penggunaan campur kode berupa kebahasaan karena adanya identifikasi peranan yaitu penutur yang berasal dari Jepang.

- 9) 人ぼっち *lonely*
あの頃の事思い出して
どうしようもないくらい
寂しくてせつなくて
Hitori bocchi Lonely
Ano koro no koto omoidashite
Doushiyou monai kurai
Sabishikute setsunakute
‘Teringat dihari yang sunyi itu
Di saat aku tidak punya pilihan
Tak bisa kutahan
Rasa sedih dan kesepian’

(*Dream*, menit 0:43-0:52)

Pada data 9 penutur menyisipkan sebuah kata bahasa Inggris dalam akhiran lirik bahasa Jepang. Sisipan tersebut berbentuk kata. Campur kode tersebut yaitu kata ‘*lonely*’ yang memiliki arti sunyi atau bahasa Jepangnya yaitu ‘*sabishi*’. Bait pada data ini bercerita tentang penutur yang merasa sedih dan kesepian karena merasa sendiri, tidak punya pilihan akan mimpinya yang belum terwujud dan tidak bisa menahan rasa sedih dan kesepian. Lirik ini memiliki latar belakang penggunaan campur kode berupa kebahasaan dikarenakan penutur ingin menafsirkan tema dalam lagu tersebut yang memberikan kesan berbeda dari kata-kata Jepang pada lirik lagunya.

- 10) もっと強く *tell you*
時には君を傷つけて
胸に込み上げる何かが
涙に変わってゆく
Motto tsuyoku Tell you
Toki ni wa kimi wo kizutsukete
Mune ni komi ageru nanika ga
Namida ni kawatte yuku
‘Aku ingin lebih kuat untuk memberitahumu
Bahwa terkadang aku menyakitimu
Dan sesuatu dalam hatimu
Di mana kamu ingin menangis’

(*Dream*, menit 2:25-2:35)

Pada data 10 memiliki bentuk campur kode yang berupa frasa, karena sisipan bahasa Inggrisnya menduduki satu fungsi dalam kalimat. Frasa terdapat pada baris ke satu yaitu kata 'tell you' yang memiliki arti memberitahumu. Bait pada data ini bercerita tentang penutur yang ingin mengungkapkan perasaannya, meskipun terkadang penutur hanya bisa melukai kekasihnya dan membuat kekasihnya bersedih. Waktu yang terus berjalan hingga akhirnya penutur dapat mengungkapkan perasaannya, yaitu dengan melindungi kekasihnya. Latar belakang penggunaan campur kode dalam bait ini berupa kebahasaan. Karena penutur ingin menjelaskan atau menafsirkan perasaan penutur lewat lagu tersebut. Penutur juga ingin menyesuaikan bahasa pendengar yang kebanyakan berasal dari luar Jepang. Maka dari itu, penutur menggunakan bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai bentuk dan latar belakang penggunaan campur kode pada lirik lagu bahasa Jepang dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 jenis campur kode yaitu campur kode keluar. Campur kode keluar terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya kata, frasa, klausa, idiom, perulangan kata dan baster. Bentuk campur kode pada penelitian ini memiliki jumlah yang berbeda-beda yaitu 9 data bentuk campur kode kata, 8 data bentuk frasa, 9 data bentuk klausa, 7 data bentuk idiom, 1 data bentuk perulangan kata dan 1 data bentuk baster. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk campur kode yang paling banyak muncul, yaitu bentuk campur kode klausa dan bentuk campur kode kata, yang masing-masingnya berjumlah 9 data. Bentuk campur kode yang paling sedikit muncul yaitu bentuk campur kode perulangan kata dan baster yang masing-masing berjumlah 1 data.

Latar belakang sikap menjadi poin pemicu terjadinya campur kode dikarenakan adanya hubungan antara latar belakang sosial penutur yang lebih sering menggunakan bahasa asing di ruang lingkup sosialnya serta tingkat pendidikan penutur juga mempengaruhi penggunaan bahasa asing atau campur kode pada lagunya. Sebagaimana latar belakang kebahasaan menjadi poin penting terjadinya campur kode dikarenakan adanya keterbatasan bahasa yang mengharuskan penutur mencampurkan bahasa asing ke dalam lagunya agar inti dari lagu lebih dapat dipahami.

Rujukan

Bhatia, T.K dan Ritchie, W. C. 2014. *The Handbook of Bilingualism*. United Kingdom: Blackwell Publishing.

Chaer, A. dan Leonie, A. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

**FENOMENA PENGGUNAAN CAMPUR KODE PADA
LIRIK LAGU BAHASA JEPANG**
Putri Aqidah Al Munawwaroh¹, Ely Triasih Rahayu², Yudi Suryadi³

- _____ . 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesuma, J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Mustikawati, D. A. 2015. Jurnal: Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sosiolinguistik). Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nababan, P.W.J.1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, K. 2010. *Kajian Sosiolinguistik Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahayu, E. T. 2017. *Konstruksi Tutaran Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Yayasan Erhaka Utama.
- Suandi, I. N. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wijana, I. D. P. dan Rohmadi, M. 2013. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.